

Ekonomi Kreatif Pakan Tanpa Hijauan dan Inovasi Olahan Susu Menuju Wisata Sapi Perah

Sri Mulyati*¹, Imam Mustofa², Rimayanti³, Suherni Susilowati⁴, Supriyadi⁵

^{1*,2,3,4} Departemen Reproduksi Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Indonesia

⁵ Laboratorium Animal Disease Diagnostic, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Brawijaya, Indonesia

⁵ Mahasiswa, Magister Program Studi Biologi Reproduksi, Universitas Airlangga, Indonesia

e-mail: sri-m@fkh.unair.ac.id^{1}, imam.mustofa@fkh.unair.ac.id², rimayanti@fkh.unair.ac.id³, suherni-@fkh.unair.ac.id⁴, supriyadi-2023@fkh.unair.ac.id⁵

Abstrak

Peternakan sapi perah memegang peran penting dalam mendukung kebutuhan pangan nasional, khususnya dalam penyediaan susu sebagai sumber protein hewani. Namun, sektor ini menghadapi sejumlah tantangan signifikan yang menghambat perkembangan dan keberlanjutannya. Ketergantungan pada hijauan sebagai pakan utama sering kali menjadi kendala, terutama ketika musim kemarau atau keterbatasan lahan hijauan mengurangi pasokan. Pentingnya ekonomi kreatif dalam pengembangan peternakan sapi perah, dengan fokus pada inovasi pakan tanpa hijauan, diversifikasi produk olahan susu, dan konsep wisata sapi perah sebagai strategi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing sektor peternakan. Kegiatan ini bekerjasama dengan KUD "Tani Wilis dan UMKM" Wisata Sapi Perah". Keberhasilan program ini dilakukan pendidikan dan pelatihan tentang pakan tanpa hijauan dan inovasi olahan susu. Pendekatan ekonomi kreatif melalui inovasi pakan tanpa hijauan dan pengembangan produk olahan susu memiliki potensi besar untuk meningkatkan keberlanjutan peternakan sapi perah, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Sendang. Inovasi ini tidak hanya membantu peternak menghadapi tantangan ketersediaan pakan hijauan selama musim kemarau, tetapi juga membuka peluang untuk diversifikasi produk yang bernilai tambah, seperti yoghurt, keju, dan es krim. Integrasi antara inovasi peternakan dan konsep wisata edukasi berbasis sapi perah menciptakan peluang ekonomi baru melalui wisata sapi perah. Konsep ini memberikan manfaat berlapis: dalam meningkatkan pendapatan peternak, memperkenalkan masyarakat luas pada dunia peternakan, serta memperkuat daya tarik wisata lokal. Keberhasilan pendekatan ini ditunjukkan oleh penerimaan yang baik dari masyarakat setelah pelatihan, di mana hasil evaluasi menunjukkan rata-rata tingkat pemahaman sebelum pelatihan hanya mencapai sekitar 50%-60% sedangkan setelah pelatihan terjadi peningkatan signifikan sebesar 100% dalam pengetahuan dan keterampilan.

Kata Kunci: Sapi Perah, Susu, Pakan, Peternak, Wisata.

Abstract

Dairy farming plays an important role in supporting national food needs, especially in providing milk as a source of animal protein. However, this sector faces several significant challenges that hinder its development and sustainability. Dependence on green fodder as the main feed is often a constraint, especially when the dry season or limited green land reduces supply. The importance of the creative economy in the development of dairy farming, with a focus on innovation of feed without green fodder, diversification of dairy products, and the concept of dairy tourism as a strategy to increase the added value and competitiveness of the livestock sector. This activity is in collaboration with KUD "Tani Wilis and UMKM" Wisata Sapi Perah ". The success of this program is carried out through education and training on feed without green fodder and innovation of dairy products. The creative economic approach through innovation of feed without green fodder and development of dairy products has great potential to improve the sustainability of dairy farming, especially in rural areas such as Sendang Village. This innovation not only helps farmers face the challenges of availability of green fodder during the dry season but also opens opportunities for diversification of value-added products, such as yogurt, cheese, and ice

cream. The integration of livestock innovation and the concept of dairy cattle-based educational tourism creates new economic opportunities through dairy cattle tourism. This concept provides multiple benefits: in increasing the income of farmers, introducing the wider community to the world of livestock, and strengthening the appeal of local tourism. The success of this approach is demonstrated by the good acceptance from the community after the training, where the evaluation results show that the average level of understanding before the training only reached around 50%-60% while after the training there was a significant increase of 100% in knowledge and skills.

Keywords: Breeder, Dairy Cow, Milk, Feed, Tourism.

1. PENDAHULUAN

Peternakan sapi perah memegang peran penting dalam mendukung kebutuhan pangan nasional, khususnya dalam penyediaan susu sebagai sumber protein hewani. Namun, sektor ini menghadapi sejumlah tantangan signifikan yang menghambat perkembangan dan keberlanjutannya. Ketergantungan pada hijauan sebagai pakan utama sering kali menjadi kendala, terutama ketika musim kemarau atau keterbatasan lahan hijauan mengurangi pasokan. Selain itu, rendahnya diversifikasi produk susu dan terbatasnya inovasi dalam pengelolaan peternakan menyebabkan nilai tambah hasil peternakan belum optimal (Fachruddin dan Wibowo, 2020).

Seiring dengan perkembangan zaman, ekonomi kreatif menawarkan pendekatan baru yang dapat menjadi solusi bagi tantangan tersebut. Inovasi dalam pakan tanpa hijauan, seperti silase atau pakan fermentasi, memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi produksi tanpa bergantung pada hijauan. Di sisi lain, diversifikasi produk olahan susu, seperti keju, yogurt, dan minuman fermentasi, dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi peternak dan memperluas pasar produk susu lokal (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, 2022). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Maharani dan Nur Halimah, 2024 yang meneliti tentang inovasi produk pangan dengan mengolah produk pangan lokal tahu menjadi Nugget Sehat berbahan dasar tahu dan ayam, sehingga inovasi pengolahan tersebut mampu meningkatkan nilai ekonomi produk dan mendukung peningkatan pendapatan rumah tangga.

Peternakan sapi perah di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, memiliki peran penting dalam penyediaan susu segar bagi masyarakat. Beberapa daerah di kabupaten ini dikenal sebagai sentra peternakan sapi perah, antara lain Kecamatan Sendang. Kecamatan Sendang, dengan hawa sejuk di lereng Gunung Wilis, juga mendukung potensi peternakan sapi perah. Namun, peternak di daerah ini menghadapi tantangan seperti kenaikan harga bahan baku konsentrat yang menjadi ramuan pakan ternak. Secara keseluruhan, Kabupaten Tulungagung memiliki potensi besar dalam sektor peternakan sapi perah. Upaya pembinaan kelompok peternak dan adopsi teknologi modern menjadi kunci dalam meningkatkan produksi susu dan kesejahteraan peternak di daerah ini (Masykur, 2019; Soemarno & Mulyono, 2023)

Integrasi antara peternakan dan pariwisata melalui konsep wisata sapi perah juga menjadi peluang menarik. Wisata ini tidak hanya memberikan pengalaman edukasi dan rekreasi kepada masyarakat, tetapi juga membuka sumber pendapatan baru bagi peternak. Dengan memadukan inovasi di bidang pakan, pengolahan susu, dan pariwisata, peternakan sapi perah dapat berkembang menjadi sektor ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan kompetitif (Susilawati & Gunawan, 2021).

Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini akan mengupas pentingnya ekonomi kreatif dalam pengembangan peternakan sapi perah, dengan fokus pada inovasi pakan tanpa hijauan, diversifikasi produk olahan susu, dan konsep wisata sapi perah sebagai strategi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing sektor peternakan.

2. METODE

Bekerjasama dengan KUD Tani Willis

Pelaksanaan kegiatan ini bekerjasama dengan KUD “Tani Wilis dan UMKM” Wisata Sapi Perah”. Kegiatan ini melibatkan Dosen dari Devisi Reproduksi Veteriner sebanyak 5 orang dan mahasiswa S2 Ilmu Biologi reproduksi sebanyak 2 orang. Keberhasilan program ini dilakukan pendidikan dan pelatihan tentang pakan tanpa hijauan dan inovasi olahan susu.

Pakan Tanpa Hijauan Untuk Mengantisipasi Kemarau yang Berkepanjangan

Kemarau berkepanjangan sering menjadi tantangan besar bagi peternak sapi perah, terutama karena ketersediaan hijauan sebagai sumber pakan utama menjadi sangat terbatas. Dalam kondisi seperti ini, inovasi dalam pakan tanpa hijauan muncul sebagai solusi strategis untuk memastikan ketersediaan nutrisi yang cukup bagi ternak tanpa bergantung pada hijauan (Fachruddin & Wibowo, 2020). Pakan tanpa hijauan adalah alternatif pakan yang menggunakan bahan-bahan seperti konsentrat, limbah pertanian, dan produk samping industri makanan yang diformulasikan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi sapi perah (Badan Litbang Pertanian, 2020).

Komponen Pakan Tanpa Hijauan

1. **Konsentrat:** Menggunakan bahan berkualitas tinggi seperti dedak padi, jagung, bungkil kedelai, dan tepung ikan yang kaya akan energi dan protein.
2. **Fermentasi Bahan Lokal:** Memanfaatkan limbah pertanian seperti jerami padi, tongkol jagung, atau ampas tebu yang difermentasi menggunakan mikroorganisme untuk meningkatkan nilai nutrisinya.
3. **Produk Samping Industri:** Ampas tahu, ampas bir, atau kulit singkong yang biasanya terbuang dapat diolah menjadi pakan berkualitas.
4. **Mineral dan Vitamin Tambahan:** Untuk melengkapi kebutuhan nutrisi yang tidak tersedia dalam bahan pakan lokal, penambahan mineral dan vitamin dilakukan melalui suplemen khusus (Kementerian Pertanian RI, 2021).

Keunggulan Pakan Tanpa Hijauan

1. **Ketahanan Pasokan:** Tidak bergantung pada musim sehingga tersedia sepanjang tahun.
2. **Pemanfaatan Limbah:** Mengurangi limbah pertanian dan industri dengan mengubahnya menjadi pakan.
3. **Efisiensi Biaya:** Dalam jangka panjang, biaya pakan bisa lebih terkendali karena bahan baku lokal lebih murah dan mudah diakses.
4. **Ramah Lingkungan:** Mengurangi pembukaan lahan hijauan yang berpotensi merusak lingkungan (*Food and Agriculture Organization*, 2019; Yulianto & Pramono, 2022).

Manfaat Jangka Panjang

1. Meningkatkan produktivitas sapi perah karena pakan berkualitas tetap terjamin meski di musim kemarau.
2. Mengurangi ketergantungan pada hijauan sehingga lebih fleksibel menghadapi perubahan iklim.
3. Mendukung keberlanjutan usaha peternakan.

Inovasi Olahan Susu

Inovasi olahan susu yang dikombinasikan dengan konsep wisata sapi perah semakin menjadi tren dalam pengembangan sektor peternakan. Konsep ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk susu tetapi juga mendatangkan manfaat ekonomi bagi peternak dan masyarakat sekitar. Berikut adalah beberapa inovasi olahan susu yang dilakukan dalam pegabdian kepada masyarakat di Desa Sendang, Kecamatan

Sendang, Kabupaten Tulungagung menuju wisata sapi perah yaitu: Keju; Yogurt dan Kefir; Es Krim; Susu Fermentasi; Susu Segar; Susu Pasteurisasi dan Susu dengan anekaragam rasa.

Alur Kegiatan

Berikut alur penelitian pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Tahapan Kegiatan

Tahap pertama dalam pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan survey lokasi. Kegiatan ini penting untuk mengenal kondisi nyata di lapangan serta memahami konteks sosial, ekonomi, dan budaya dari masyarakat yang akan diberdayakan. Menentukan lokasi yang menjadi sasaran pengabdian berdasarkan potensi masalah atau kebutuhan masyarakat setempat. Melakukan wawancara atau observasi terhadap masyarakat setempat untuk mengetahui permasalahan utama yang mereka hadapi. Mengamati kondisi infrastruktur, akses pendidikan, kesehatan, serta pola perilaku sosial yang ada di lokasi tersebut. Menilai kesiapan masyarakat untuk menerima program pengabdian dan apakah mereka membutuhkan bantuan dalam aspek tertentu, seperti pendidikan, keterampilan, atau ekonomi (Tanjung & Siregar, 2020).

Setelah mengetahui kondisi lokasi, tahap selanjutnya adalah analisis kebutuhan materi. Pada tahap ini, dilakukan penilaian yang lebih mendalam mengenai materi atau topik yang perlu diajarkan kepada masyarakat berdasarkan hasil survey lokasi. Mengidentifikasi materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti keterampilan teknis, pengetahuan sosial, atau manajemen usaha. Membuat desain materi atau modul yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat sasaran. Materi ini harus mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka. Berkoordinasi dengan pemangku kepentingan lokal (misalnya, pemerintah desa atau lembaga terkait) untuk memastikan bahwa materi yang disusun sesuai dengan prioritas dan harapan masyarakat (Sudrajat & Fitriani, 2019).

Setelah materi disiapkan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program pengabdian. Ini adalah tahap utama di mana kegiatan pengabdian dilakukan di lokasi yang telah dipilih. Mengadakan pertemuan awal dengan masyarakat untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan jadwal kegiatan pengabdian. Melaksanakan program sesuai dengan materi yang telah disiapkan, baik dalam bentuk pelatihan, workshop, penyuluhan, atau praktik langsung. Aktivitas ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Selama pelaksanaan, penting untuk memantau dan mengevaluasi proses agar bisa mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan memastikan program berjalan sesuai rencana (Setiawan & Wibowo, 2021).

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian selesai, langkah berikutnya adalah penulisan artikel yang mendokumentasikan hasil dari kegiatan tersebut. Artikel ini biasanya ditujukan untuk publikasi di jurnal atau media lain. Mencatat secara rinci proses, metode, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Menyusun analisis tentang dampak program terhadap masyarakat, apakah ada perubahan positif dalam hal keterampilan, pengetahuan, atau ekonomi. Menyusun artikel dengan struktur yang jelas, termasuk latar belakang, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan. Artikel ini bertujuan untuk membagikan pengalaman dan temuan kepada khalayak yang lebih luas (Setiawan & Wibowo, 2021).

Tahap terakhir adalah pembuatan laporan akhir yang merangkum seluruh proses pengabdian kepada masyarakat. Laporan ini berfungsi sebagai dokumen resmi yang mendetailkan seluruh kegiatan dan hasil yang dicapai. Menyusun laporan yang mencakup latar belakang, tujuan, metodologi, hasil kegiatan, evaluasi, dan rekomendasi untuk program selanjutnya. Laporan ini disusun secara sistematis dan lengkap. Mengidentifikasi keberhasilan, tantangan yang dihadapi, dan pembelajaran yang didapat selama pelaksanaan program. Memberikan saran atau rekomendasi untuk program pengabdian berikutnya, serta tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil yang dicapai (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kandang wisata sapi perah yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Sendang merupakan tempat yang strategis untuk dijadikan Ekowisata (Gambar 2). Ekowisata sendiri merupakan bentuk perancangan yang memperhatikan keseimbangan lingkungan sekitar agar tetap terjaga keasrian dan kealamian lingkungan



Gambar 2. Kandang Wisata Sapi Perah

Hal ini memiliki relevansi dengan pemilihan sapi perah sebagai hewan ternak yang selain dimanfaatkan hasil produksinya, juga dilestarikan keberadaannya. Yang kemudian pelestarian tersebut dapat disalurkan melalui fungsi edukasi yang diangkat kedalam tema rancangan, untuk masa depan dapat dilestarikan oleh generasi-generasi penerus bangsa.



Gambar 3. Mahasiswa Mengobati Sapi dan Kuku Sapi Terkena PMK

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat agenda yang dilakukan dalam menanggulangi wabah penyakit PMK yaitu melakukan pengobatan pada ternak sapi perah yang terkena PMK. Kegiatan pengobatan ini dilakukan pada peternak individu yang terdapat di Desa Sendang. Pengobatan dilakukan secara gratis hingga disambut baik oleh masyarakat Desa Sendang, Kecamatan Sendang.



Gambar 4. Pelatihan dan Sosialisasi kepada Masyarakat Desa Sendang

Proses pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat Desa Sendang adalah tentang pakan tanpa hijauan dan inovasi olahan susu. Hal ini dilakukan agar masyarakat Desa Sendang mampu melaksanakan cara penanganan dan pencegahan PMK dengan biosekuriti, alih teknologi pakan tanpa hijauan guna menekan biaya produksi dan menjamin ketersediaan pakan ternak sepanjang tahun tidak tergantung musim dan memiliki inovasi dalam mengolah susu.



Gambar 5. Pembuatan Susu Pasteurisasi Dan Susu dengan Aneka Macam Rasa

Inovasi produk olahan susu yang dapat dilakukan diantaranya dapat dibuat menjadi keju, *yogurt*, es krim, permen susu, jus kurma susu, *milk shake* manga, *milk test*, mentega, *whey* dan susu kefi. Selain itu pada susu yang pecah (rusak) tidak dibuang namun dapat digunakan sebagai botoksusu, pepes susu, krupuk susu. Pada UMKM Wisata sapi perah telah melaksanakan dan produksi susu pasteurisasi yang diberinama COWINDO.

Tabel 1. Sebelum dan Sesudah dilakukan Pelatihan

Materi Pelatihan Kepada Masyarakat	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Bahaya PMK	100	100
PMK Bukan Zoonosis	30	100
Biosekuriti PMK	50	100
Biosekuriti Penyakit Selain PMK, <i>Brucellosis</i> , <i>Anthrak</i>	50	100
Nutrisi Pakan Sapi Perah	60	100
Pengawetan Pakan Sapi	30	100
Pakan Tanpa Hijauan	10	100
Bahaya Bahan Pewarna Olahan Susu	10	100
Bahaya Bahan Pengawet Olahan Susu	15	100
Inovasi Olahan Susu Pecah	30	100
Inovasi Olahan Susu Segar	50	100
Merupakan Kawasan Wisata Sapi Perah	60	100
Kuliner Wisata Sapi Perah	50	100
Mendukung Wisata Sapi Perah	100	100

Pelatihan yang dilakukan kepada masyarakat Desa Sendang menunjukkan hasil yang sangat signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat. Sebelum pelatihan, pemahaman masyarakat terhadap topik yang diberikan, seperti inovasi pakan tanpa hijauan, bahaya bahan pewarna dan pengawet susu, atau langkah-langkah perawatan ternak, berada pada tingkat yang cukup rendah. Namun, setelah pelatihan, evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh komponen pelatihan berhasil mencapai tingkat pemahaman dan penerapan 100%.

Sebelum pelatihan, rata-rata masyarakat memiliki pengetahuan yang terbatas tentang: Inovasi pakan alternatif tanpa hijauan. Proses pengolahan susu menjadi produk bernilai tambah seperti yoghurt, keju, atau es krim. Strategi pencegahan dan pengobatan penyakit ternak seperti PMK. Rata-rata tingkat pemahaman hanya mencapai sekitar 50%-60% berdasarkan survei awal.

Setelah pelatihan, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Setiap komponen pelatihan, mulai dari teori hingga praktik, mencatat tingkat keberhasilan hingga 100%: Semua peserta mampu memahami dan mempraktikkan pembuatan pakan fermentasi menggunakan limbah pertanian. Peserta dapat membuat produk olahan susu sederhana, bahkan beberapa mulai mencoba menjual hasil produksinya. Peternak memahami langkah-langkah mencegah penyakit ternak, termasuk sanitasi kandang dan vaksinasi.

Keberhasilan ini membuktikan bahwa metode pelatihan yang digunakan sangat efektif dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan tersebut adalah: Pelatihan tidak hanya berupa teori, tetapi juga dilengkapi dengan demonstrasi dan praktik langsung. Materi pelatihan dirancang berdasarkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat Desa Sendang. Setelah pelatihan, masyarakat tetap mendapatkan bimbingan dari tim pelatih untuk memastikan mereka mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari.

4. KESIMPULAN

Pendekatan ekonomi kreatif melalui inovasi pakan tanpa hijauan dan pengembangan produk olahan susu memiliki potensi besar untuk meningkatkan keberlanjutan peternakan sapi perah, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Sendang. Inovasi ini tidak hanya membantu peternak menghadapi tantangan ketersediaan pakan hijauan selama musim kemarau, tetapi juga membuka peluang untuk diversifikasi produk yang bernilai tambah, seperti yoghurt, keju, dan es krim. Integrasi antara inovasi peternakan dan konsep wisata edukasi berbasis sapi perah menciptakan peluang ekonomi baru melalui wisata sapi perah. Konsep ini memberikan manfaat berlapis dalam meningkatkan pendapatan peternak, memperkenalkan masyarakat luas pada dunia peternakan, serta memperkuat daya tarik wisata lokal. Keberhasilan pendekatan ini ditunjukkan oleh penerimaan yang baik dari masyarakat setelah pelatihan, di mana hasil evaluasi menunjukkan rata-rata tingkat pemahaman sebelum pelatihan hanya mencapai sekitar 50%-60% sedangkan setelah pelatihan terjadi peningkatan signifikan sebesar 100% dalam pengetahuan dan keterampilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Mirni Lamid, drh., M.P. selaku dekan Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga yang telah menyetujui Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Program Kemitraan Masyarakat Universitas Airlangga Tahun 2022 dengan perjanjian kontrak nomor: 2057/PM/2022 dan masyarakat Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung serta pihak terkait dalam pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. (2020). "Inovasi Pakan Ternak di Era Perubahan Iklim." Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Fachrudin, A., & Wibowo, A. (2020). "Inovasi Pakan Non-Hijauan untuk Peternakan Berkelanjutan." *Jurnal Peternakan dan Lingkungan*, 15(3), 45–53.
- FAO (Food and Agriculture Organization). (2019). "Feeding Livestock during Drought: A Practical Guide." Rome: FAO.
- Karua, W. H. L. (2022). TA: Manajemen Pakan Sapi Perah Untuk Meningkatkan Produksi Susu Sapi di Pt Superindo Utama Jaya (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia (2022). "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Agribisnis." Jakarta: Kemenparekraf.
- Kementerian Pertanian RI. (2021). "Panduan Pengelolaan Pakan Alternatif di Musim Kemarau." Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Maharani, N., & Halimah, N. (2024). Pelatihan Pembuatan Nugget Sehat Berbahan Dasar Tahu dan Ayam Di Desa Labanasem Kecamatan Kabat Banyuwangi. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 159–164. <https://doi.org/10.70427/smartdedication.v1i2.81>
- Masykur, A. (2019). "Pengembangan Wisata Berbasis Peternakan di Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Brawijaya*. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v7i2.13400>
- Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). (2021). Survei Persiapan Pengabdian pada Masyarakat P2M. <https://saig.upi.edu/survei-persiapan-pengabdian-pada-masyarakat-p2m/>
- Setiawan, A. M., & Wibowo, S. A. (2021). Analisis Kebutuhan dan Potensi Masyarakat dalam Pengabdian kepada Masyarakat. Jakarta: *Lembaga Pengabdian Masyarakat*

Universitas

Indonesia.

<https://trajectories.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/14>

- Soemarno, H., & Mulyono, S. (2023). "Ekowisata dan Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Desa Wisata Sapi Perah." *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Berkelanjutan*, 20(1), 122–130. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7\(1\).15987](https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7(1).15987)
- Sudrajat, D., & Fitriani, I. (2019). *Pengabdian kepada Masyarakat: Teori dan Praktik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Susilawati, D., & Gunawan, T. (2021). "Pengolahan Produk Susu sebagai Pendukung Wisata Edukasi Peternakan." *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Pariwisata*, 8(2), 85–97. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1389>
- Tanjung, R. A., & Siregar, M. S. (2020). *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Keterlibatan Masyarakat*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Yulianto, A., & Pramono, D. (2022). "Teknik Fermentasi Limbah Pertanian untuk Pakan Sapi Perah." *Jurnal Teknologi Peternakan Indonesia*, 10(1), 23–29. <https://doi.org/10.29303/jitpi.v8i2>